

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA PADA
BALITA DI DESA LEREP KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN
SEMARANG**

**ERDITHA NANDA ARMELIA-25000121140343
2025-SKRIPSI**

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan, baik bagian atas maupun bawah termasuk area seperti sinus, rongga pleura, dan telinga tengah. ISPA menjadi salah satu penyebab utama penyakit dan kematian pada balita secara global, terutama di negara-negara berkembang. Pada tahun 2023, Wilayah Kerja Puskesmas Lerep mencatat jumlah kasus ISPA sebanyak 839 kasus dengan temuan kasus tertinggi berada di Desa Lerep yaitu 377 kasus. Kondisi lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan diidentifikasi sebagai salah satu faktor pemicu ISPA. Lingkungan rumah dapat berperan sebagai media penularan penyakit di antara penghuninya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kondisi lingkungan rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu 397 balita berusia 0-59 bulan dengan sampel sebanyak 53 balita. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara kejadian ISPA dengan luas ventilasi, lantai rumah, dinding rumah, atap rumah, kepadatan hunian, penggunaan obat nyamuk bakar, perokok di dalam rumah, dan angka kuman udara ($p=0,000$, $p=0,003$, $p=0,001$, $p=0,012$, $p=0,000$, $p=0,033$, $p=0,000$, $p=0,002$). Sebaliknya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian ISPA dengan laju udara ventilasi dan jenis bahan bakar memasak ($p=0,081$, $p=0,076$). Sebagian besar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Lerep.

Kata Kunci : balita, ISPA, kondisi lingkungan rumah